

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masa nifas merupakan masa setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung 6 minggu, didalam masa nifas diperlukan asuhan masa nifas karena periode ini merupakan periode kritis baik ibu ataupun bayinya. Perubahan yang terjadi pada masa nifas yaitu perubahan fisik, involusi uteri, laktasi / pengeluaran air susu ibu, perubahan sistem tubuh ibu dan perubahan psikis ibu (Yuliana, 2020).

Fenomena proses menyusui terjadi setiap kali bayi menghisap payudara yang akan merangsang kelenjar hipofisis bagian depan untuk menghasilkan prolaktin (Pabrik ASI). Maka penting untuk dilakukan pengkajian lebih dalam terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dan perlaku pemberian ASI oleh ibu serta pemberian edukasi secara kesinambungan tentang ASI. ASI sangat bermanfaat untuk bayi, dan merupakan makanan yang terbaik di atas makanan-makanan yang lainnya, termasuk susu formula. Namun, adakalanya pada beberapa ibu menyusui, pengeluaran ASI terhambat sehingga tidak lancar. Hal ini sangat berpengaruh pada kondisi kesehatan bayi (Egam, 2022:3).

Terdapat beberapa kondisi yang harus diperhatikan agar ibu dapat menyusui secara eksklusif yaitu kesehatan, dukungan, istirahat dan rasa nyaman. Kesehatan ibu memegang peranan penting dalam produksi ASI. Ibu yang sakit, akan mempengaruhi asupan makanan atau kekurangan darah untuk membawa nutrient yang akan diolah oleh sel-sel acini payudara sehingga menyebabkan produksi ASI akan menurun (Mintaningtyas, 2022).

Cakupan kunjungan Nifas lengkap di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 90,7%. Provinsi dengan cakupan tinggi adalah provinsi DKI jakarta sebesar 114,2%, Jawa barat sebesar 102,4% dan kalimantan tengah sebesar 97,7%, sedangkan papua barat, papua dan sulawesi tengah memiliki cakupan terendah. Cakupan bayi mendapatkan ASI ekslusif tahun 2021 yaitu sebesar 56,9%. Angka tersebut sudah melampaui target program tahun 2021 yaitu 40% (Profil Kesehatan Indonesia, 2021).

Berdasarkan data Provinsi terget cakupan kunjungan ibu Nifas di Provinsi Jambi tahun 2024 sebesar 96%. Dan provinsi Jambi belum mencapai target tersebut yaitu sebesar 81,92%. Hasil capaian kunjungan nifas tertinggi adalah Kota Jambi dengan capaian 97,28% jauh melampaui target provinsi, diikuti Kabupaten Muaro Jambi 90,02%. Kabupaten dengan cakupan terendah Kota Sungai penuh 64,27% (Profil Kesehatan Provinsi Jambi,2024).

Dampak yang terjadi akibat produksi ASI yang menurun dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan bayi. Menurut *World Health Organization* (WHO) dan UNICEF, cakupan ASI Ekslusif bayi umur dibawah 6 bulan adalah 41% dan ditargetkan mencapai 70% pada tahun 2030. Pada masa ini ibu mengalami kelelahan setelah melahirkan sehingga dapat mengurangi produksi ASI. Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon *prolaktin* dan oksitosin. Usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin pada ibu setelah melahirkan selain dengan memeras ASI, dapat juga dilakukan dengan melakukan perawatan payudara, pijat oksitosin. Kendala dalam memberikan ASI secara dini pada hari pertama setelah melahirkan adalah produksi ASI yang sedikit (Apreliasari, H., & Risnawati, R. 2020).

Untuk memperlancar keluarnya hormon oksitosin maka perlu dilakukan pula merangsang refleks oksitosin yaitu pijat oksitosin. Pijat oksitosin dilakukan untuk merangsang reflek oksitosin melalui stimulasi sensori dari sistem *afferent*. Pijat oksitosin dilakukan dengan cara memijat pada daerah punggung sepanjang kedua sisi tulang belakang sehingga diharapkan dengan pemijatan ibu akan merasa rileks dan kelelahan setelah melahirkan akan hilang. Jika ibu merasa nyaman, santai dan tidak kelelahan dapat membantu merangsang pengeluaran hormon oksitosin dan ASI akan menjadi lancar (Apreliasari, H., & Risnawati, R. 2020).

Menurut hasil penelitian Mera (2016) pemberian pijat oksitosin untuk merangsang *refleks oksitosin* atau *reflex let down*. Dengan dilakukan pemijatan ini ibu akan merasa rileks, kelelahan setelah melahirkan akan hilang, sehingga dengan begitu hormone oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar.

Begitu juga dengan hasil penelitian Albertina (2015), dari 48 responden sebagian besar dipijat sesuai prosedur sebanyak 35 responden (72,9%) dimana 24 responden (50%) produksi ASI lancar dan 11 responden (22,9) produksi ASI tidak lancar. Menurut analisis peneliti, kurangnya produksi ASI dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI.

Berdasarkan data di TPMB Sri Hartati yang terletak di Buluran Kenali, jumlah ibu nifas sebanyak 9 ibu nifas mengalami masalah ketidaklancaran produksi ASI. Berdasarkan wawancara dengan ibu nifas yang berkunjung ke TPMB Sri Hartati menyampaikan produksi ASI tidak lancar.

Berdasarkan masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengambil Laporan Tugas Akhir dengan judul “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas NY. A Dengan

Produksi ASI Tidak Lancar Di TPMB Sri Hartati Tahun 2025” dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah Varney.

## **B. Batasan Masalah**

Laporan tugas akhir yang diberikan dibatasi hanya pada Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas NY. A Dengan Produksi ASI Tidak Lancar Di TPMB Sri Hartati Tahun 2025.

## **C. Tujuan Penulisan**

### 1. Tujuan Umum

Mampu memberikan Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas NY. A Dengan Produksi ASI Tidak Lancar Di TPMB Sri Hartati Tahun 2025 dengan menggunakan pendekatan Manajemen Kebidanan 7 langkah varney.

### 2. Tujuan Khusus

a. Mampu memberikan gambaran asuhan kebidanan yang meliputi pengumpulan data dasar pada Ny. A pada masa nifas dengan penerapan pijat oksitosin untuk memperlancar ASI di TPMB Sri Hartati Kota Jambi.

b. Mampu memberikan gambaran interpretasi data yang meliputi diagnosa kebidanan, masalah dan kebutuhan dalam memberikan Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas NY. A Dengan Produksi ASI Tidak Lancar Di TPMB Sri Hartati Tahun 2025.

c. Menentukan identifikasi diagnose dan masalah potensial pada Ny. A di TPMB Sri Hartati Kota Jambi Tahun 2025.

- d. Menentukan identifikasi kebutuhan akan tindakan segera atau kolaborasi pada Ny. A di TPMB Sri Hartati Kota Jambi Tahun 2025.
- e. Menentukan perencanaan asuhan kebidanan yang akan diberikan pada Ny. A di TPMB Sri Hartati Kota Jambi Tahun 2025.
- f. Menentukan pelaksanaan asuhan kebidanan yang akan diberikan pada Ny. A di TPMB Sri Hartati Kota Jambi Tahun 2025.
- g. Melakukan evaluasi hasil tindakan asuhan kebidanan pada Ny. A di TPMB Sri Hartati Kota Jambi Tahun 2025.

#### **D. Manfaat Penulisan**

##### 1. Bagi TPMB Sri Hartati

Hasil dari asuhan dapat menjadi tambahan pengalaman dan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan masa nifas dengan ASI tidak lancar dan juga diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi instansi dalam memberikan penyuluhan dan informasi atau masukan dalam meningkatkan pelayanan khususnya tentang perawatan ASI tidak lancar.

##### 2. Bagi Poltekkes Kemenkes Jambi Jurusan Kebidanan

Sebagai evaluasi dalam proses pembelajaran mahasiswa serta menambah bahan bacaan dan masukan untuk mengembangkan materi agar mampu menerapkan secara langsung dan berkesinambungan pada asuhan kebidanan nifas dengan cara memberikan pijatan oksitosin guna memperlancar ASI.

### 3. Bagi Pemberi Asuhan Lainnya

Hasil studi kasus ini merupakan syarat untuk menyelesaikan pendidikan Diploma III Kebidanan, dapat diterapkan dalam memberikan Asuhan Kebidanan pada masa nifas di masyarakat sebagai acuan dalam pembuatan studi kasus selanjutnya dengan variabel yang berbeda.

## E. Ruang Lingkup

Asuhan kebidanan ini merupakan laporan tugas akhir, studi kasus ini dilakukan pada Ny. A pada masa Nifas hari ke-4 di TPMB Sri Hartati Kota Jambi. Waktu penyusunan dan pemberian asuhan berdasarkan laporan tugas akhir dilakukan pada bulan Maret - Agustus Tahun 2025. Studi kasus ini bertujuan untuk memperoleh pelaksanaan asuhan kebidanan ibu nifas dengan manajemen menurut Varney. Subjek pada studi kasus ini adalah Ny. A nifas hari ke-4. Pengumpulan data dalam pelaksanaan asuhan dilakukan dengan teknik wawancara, pemeriksaan fisik dan asuhan masa nifas.